PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Umi Kulsum

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail : Umykulsum835@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif, sehingga diperlukan kemampuan literasi keuangan yang memadai untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap sejumlah mahasiswa yang dipilih secara acak sebagai responden. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu dalam membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran pendidikan keuangan sejak dini, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, guna membentuk generasi muda yang cerdas dan mandiri secara finansial.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Mahasiswa, Keuangan Pribadi, Pendidikan Tinggi*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, termasuk mahasiswa. Teknologi yang semakin canggih mempermudah akses terhadap berbagai informasi, produk, dan layanan, yang pada akhirnya membentuk pola konsumsi baru dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital sangat terpengaruh oleh perubahan ini. Mereka hidup di era yang serba cepat dan praktis, di mana segala kebutuhan dapat dipenuhi hanya dengan beberapa sentuhan melalui perangkat digital, seperti smartphone (Nafisah, 2017).

Kemudahan ini menciptakan pola hidup yang cenderung konsumtif, terutama ketika dihadapkan pada berbagai platform e-commerce, layanan digital, dan media sosial yang secara terus-menerus menampilkan gaya hidup ideal. Banyak mahasiswa terdorong untuk mengikuti tren, baik dalam hal fashion, makanan, gadget, maupun hiburan, yang semuanya membutuhkan pengeluaran tambahan. Tanpa disadari, gaya hidup semacam ini mendorong mereka untuk mengabaikan aspek perencanaan dan pengendalian keuangan secara bijak (Mwathi, 2017).

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memperoleh literasi keuangan melalui berbagai media edukatif yang tersedia secara online. Akses terhadap informasi tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan anggaran, investasi, hingga pengelolaan utang menjadi semakin mudah diperoleh. Namun, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan peluang ini dengan baik. Sebagian dari mereka justru terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak produktif, seperti pengeluaran impulsif melalui aplikasi belanja online atau penggunaan kartu kredit tanpa perhitungan matang (Prawirasasra, 2016).

Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teknologi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting karena teknologi telah mengubah cara individu, termasuk mahasiswa, dalam mengakses dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Kemudahan dalam melakukan transaksi digital, belanja online, dan penggunaan berbagai produk keuangan modern seperti e-wallet, kartu kredit, dan pinjaman online, menuntut kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang diambil. Tanpa pemahaman yang cukup, mahasiswa rentan terjerumus dalam perilaku konsumtif, pemborosan, dan bahkan utang yang tidak terkendali (Muzdalifa, 2018).

Selain itu, perkembangan teknologi juga memunculkan berbagai produk dan layanan keuangan baru yang kompleks, sehingga menuntut mahasiswa untuk dapat memilah mana yang sesuai dan menguntungkan bagi kebutuhan pribadi mereka. Literasi keuangan yang baik akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola risiko, membuat perencanaan keuangan yang matang, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki (Putra, 2014).

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan individual, tetapi juga sebuah keharusan dalam konteks sosial yang lebih luas. Institusi pendidikan dan pemerintah perlu berperan aktif dalam menyediakan edukasi yang relevan dan mudah diakses agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan perubahan gaya hidup dan teknologi. Hal ini penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga cerdas dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih percaya diri dan berdaya saing tinggi di masa depan (Margaretha, 2015).

Mahasiswa harus memiliki kemampuan tidak hanya dalam memahami konsep keuangan, tetapi juga dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara konsisten dalam kehidupan mereka yang penuh tantangan digital. Dalam konteks ini, peran pendidikan tinggi sangat dibutuhkan untuk memberikan pembekalan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang cerdas secara finansial di tengah derasnya arus perubahan zaman dan teknologi.

Sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang memadai, salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, mulai dari pengeluaran untuk kebutuhan kuliah, konsumsi harian, hingga pengelolaan tabungan dan utang. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab (Rizkiana, 2017).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang, pengeluaran yang terkontrol, serta kesadaran terhadap pentingnya menabung dan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, ketidakmampuan mengelola utang, hingga ketidakstabilan keuangan pribadi yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mahasiswa.

Permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa sering kali muncul akibat minimnya pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Padahal, fase kehidupan sebagai mahasiswa merupakan masa transisi menuju kemandirian finansial yang seharusnya dijadikan momentum untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Melalui pemahaman literasi keuangan yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta menjadi dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program pendidikan keuangan yang relevan dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel literasi keuangan (X) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hubungan antar variabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode asosiatif digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep literasi keuangan dan bagaimana mereka mengelola keuangan sehari-hari (Ghozali, 2011).

Dalam pelaksanaan penelitian, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur kedua variabel tersebut. Respondennya adalah mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih melalui teknik sampling tertentu agar hasil

penelitian dapat mencerminkan populasi yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana literasi keuangan mampu membentuk atau memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif dalam penelitian ini bukan hanya memberikan data empiris, tetapi juga memperkuat dasar ilmiah dalam memahami pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai acuan dalam merancang program-program edukatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mahasiswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana (S1) di perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang sudah berada minimal pada semester 3 agar diasumsikan telah memiliki pengalaman mengelola keuangan secara mandiri. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring. Kuesioner disusun berdasarkan indikator literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach’s Alpha dengan batas minimum 0,6 untuk menyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan software SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- Uji Deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi data.
- Uji Asumsi Klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
- Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel.

Variabel Penelitian

- Variabel independen (X): Literasi Keuangan, yang meliputi dimensi pengetahuan dasar keuangan, pemahaman produk keuangan, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan.
- Variabel dependen (Y): Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, yang mencakup perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, pengendalian anggaran, dan kebiasaan menabung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa aktif dari salah satu perguruan tinggi. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan bantuan software SPSS dan melalui beberapa tahapan uji, sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item pada kuesioner diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson dan menunjukkan nilai r-hitung > r-tabel (0,197 pada $\alpha = 0,05$; $n = 100$), sehingga semua item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,812 untuk literasi keuangan dan 0,791 untuk perilaku pengelolaan keuangan, sehingga seluruh instrumen reliabel.

b. Uji Deskriptif

- Tingkat literasi keuangan mahasiswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 3,91 pada skala Likert.
- Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tergolong cukup baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,74.

c. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.
- Uji multikolinearitas tidak dilakukan karena hanya ada satu variabel independen.
- Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 14,302 + 0,643X$$

Dimana:

- Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
- X = Literasi Keuangan

e. Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung = 6,732 dengan signifikansi = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,456$, artinya 45,6% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sedangkan sisanya 54,4**%** dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang, berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka mengatur keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan dan mengendalikan pengeluaran mereka, membuat prioritas keuangan yang rasional, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Nurtantiono, 2013).

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga berdampak nyata pada tindakan dan kebiasaan keuangan mahasiswa. Dalam kehidupan kampus, banyak mahasiswa yang mulai mandiri secara finansial, baik karena tinggal jauh dari orang tua maupun karena mengelola uang saku atau pendapatan pribadi. Dalam kondisi ini, literasi keuangan menjadi bekal penting untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran.

Meski begitu, fakta bahwa tidak seluruh variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang turut berkontribusi, seperti nilai-nilai keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan tekanan gaya hidup. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sebaiknya tidak dilakukan secara parsial, tetapi dikombinasikan dengan pendekatan edukatif yang membentuk kebiasaan, karakter, serta tanggung jawab keuangan secara berkelanjutan (Magfirah, 2017).

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi untuk lebih serius dalam mengintegrasikan program literasi keuangan ke dalam kurikulum atau kegiatan pembinaan mahasiswa karena menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak nyata terhadap perilaku finansial mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa berada pada tahap transisi menuju kemandirian, di mana mereka mulai mengelola keuangan secara pribadi, baik untuk kebutuhan pendidikan, konsumsi sehari-hari, maupun perencanaan masa depan. Tanpa bekal literasi keuangan yang memadai, mereka rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak jangka panjang, seperti terjerat utang konsumtif, tidak memiliki tabungan, atau mengalami kesulitan finansial (Graduasi, 2013).

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi non-akademik mahasiswa. Program-program pembinaan seperti seminar, pelatihan, workshop, atau mata kuliah khusus tentang manajemen keuangan pribadi dapat menjadi sarana edukatif yang efektif. Selain itu, integrasi literasi keuangan juga dapat dilakukan melalui pendekatan praktis yang kontekstual dengan kehidupan mahasiswa, misalnya melalui simulasi pengelolaan anggaran bulanan, proyek kewirausahaan, atau penyusunan rencana keuangan jangka pendek dan panjang.

Dengan pendekatan yang tepat, literasi keuangan tidak hanya akan menjadi pengetahuan teoretis, melainkan keterampilan hidup yang mampu membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab dan bijak dalam mengambil keputusan finansial. Pendidikan tinggi yang turut andil dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan secara konsisten akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masyarakat, serta mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pribadi dan sosial secara berkelanjutan.

Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan sejak dini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menjalani kehidupan kampus dengan lebih

tertib secara finansial, tetapi juga siap menghadapi tantangan ekonomi pribadi setelah lulus nanti. Selain itu, peningkatan literasi keuangan di tingkat perguruan tinggi juga berpotensi mendukung terciptanya generasi muda yang lebih bijak secara finansial dan mampu berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional (Khoiri, 2013).

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Huston, (2010), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terkontrol, seperti menabung secara rutin, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumtif. Dalam konteks mahasiswa, pemahaman tentang literasi keuangan membantu mereka untuk lebih bijak dalam mengatur uang saku, merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menghindari kebiasaan konsumtif yang tidak perlu.

Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa dengan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik meskipun memiliki literasi keuangan yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan, seperti pola asuh keluarga, gaya hidup, pengaruh teman sebaya, serta tekanan lingkungan sosial.

Dengan demikian, penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pelatihan atau mata kuliah, tetapi juga membentuk ekosistem yang mendorong pembiasaan perilaku keuangan yang positif. Program edukasi keuangan yang berkelanjutan, bimbingan keuangan, serta penyediaan platform pencatatan keuangan pribadi dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi mahasiswa yang cerdas secara finansial. Keberlanjutan dalam edukasi keuangan penting karena literasi keuangan bukanlah keterampilan yang cukup dipelajari sekali saja, melainkan membutuhkan pemahaman yang terus berkembang seiring dengan kompleksitas kebutuhan dan tantangan finansial yang dihadapi mahasiswa dari waktu ke waktu.

Melalui program edukasi yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi dasar, hingga pemahaman terhadap risiko keuangan. Bimbingan keuangan yang bersifat personal atau berbasis kelompok juga sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan sehari-hari. Pendekatan ini membantu mereka untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing (Nizar, 2017).

Selain itu, penyediaan platform pencatatan keuangan pribadi, baik dalam bentuk aplikasi digital maupun lembar kerja manual, dapat melatih mahasiswa untuk secara disiplin memonitor pemasukan dan pengeluaran mereka. Kebiasaan mencatat dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang bijak dalam pengeluaran (Abyan, 2018).

Ketiga strategi ini—edukasi berkelanjutan, bimbingan yang terarah, dan alat bantu pencatatan keuangan—akan saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung tumbuhnya literasi keuangan yang kuat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya

unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga mampu mengelola keuangannya secara bijaksana, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep dasar keuangan merupakan faktor penting yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan gaya hidup modern yang cenderung konsumtif akibat kemajuan teknologi informasi. Meski demikian, pengaruh literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa, karena masih terdapat variabel lain seperti pengaruh lingkungan, keluarga, dan media sosial yang juga turut berperan.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian serius, tidak hanya oleh individu mahasiswa, tetapi juga oleh lembaga pendidikan tinggi melalui program-program edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menjadi generasi yang mandiri secara finansial, bijak dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta siap menghadapi kehidupan finansial di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu yang telah membantu dalam perolehan data untuk penelitian sehingga penelitian kami dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abyan. 2018. Konsep Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial. Artikel April 2018 DOI: 10.13140/RG.2.2.36402.30404. Depok: Universitas Indonesia.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Graduasi. 2013. Pengaruh Finance Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Huston, Sandra J. 2010. Measuring Financial Literacy. The Jurnal of Consumer Affairs. Vol.44, No.2 2010. ISSN: 0022-0078.

Khoiri, Nila. 2013. Aplikasi Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Android. Artikel Ilmiah. Batam: Politeknik Negeri Batam.

Magfirah. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Margaretha, Farah. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Managemen dan Kewirausahaan. Vol.17, No.1 Maret 2015. Universitas Tri Sakti.

Muzdalifa. 2018. Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). Jurnal Masharif alSyariah. Vol.3, No.1 2018. ISSN: 2527-6344.

Mwathi, Anne Wangeci. 2017. Effects of Financial Literacy on Personal Financial Decisions among Egerton University Employees, Nakuru Country, Kenya. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences. Vol.5, No.3 Mey 2017. Science Publishing Group.

Nafisah, Jauharotun. 2017. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nizar. 2017. Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasi di Indonesia. Jakarta: Badan Kebijakan FISKAL Kementrian Keuangan RI.

Nurtantiono, Andri. 2013. Analisis Keterampilan Faktor Demografi Pada Niat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Jurnal. Vol.29, Maret 2013.

Prawirasasra, Kannya Purnamahatty. 2016. Behavior Finance Investment Decition-Making Process. International Journal of Management and Applied Science. Vol.2, No.7 July 2016. ISSN: 2394-7926.

Putra. 2014. Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol.9, No.1 tahun 2014.

Rizkiana. 2017. Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jurnal. Vol.7, No.1 Juni 2017. Universitas Islam Indonesia.